



7.86%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 16 JUL 2024, 1:43 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.22% ● CHANGED TEXT 7.63%

Report #22044687

52 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Maksimalisasi keuntungan adalah tujuan utama dari setiap operasi perusahaan. Para investor sangat ingin menanamkan uangnya pada bisnis yang telah menunjukkan bahwa bisnis tersebut dapat menghasilkan keuntungan, dan pendapatan yang tinggi semakin menarik minat mereka karena menunjukkan potensi pertumbuhan lebih lanjut dari perusahaan tersebut. Perusahaan akan membagikan laba kepada para investor berdasarkan persentase kepemilikan saham, laba dibagikan berupa dividen yang jumlahnya berbeda-beda dengan tujuan untuk memakmurkan para pemegang saham (Lajar & Marsudi, 2022). Investor atau pemegang saham perlu mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang mungkin timbul dengan cara mengumpulkan informasi dari perusahaan tempat mereka akan menginvestasikan modal. Informasi ini bisa didapatkan dari laporan keuangan serta data-data relevan lainnya, seperti riwayat pembagian dividen. Kebijakan dividen pada perusahaan ialah pilihannya mengenai bagaimana mendistribusikan pendapatan labanya untuk jangka waktu tertentu. Pilihan antara membagikan dividen kepada pemegang saham dan menginvestasikan kembali keuntungan dalam bisnis untuk pertumbuhan di masa depan bergantung pada opsi ini. Menurut Riyanti dan Munawaroh (2021). Merupakan praktik standar di sektor korporasi untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Dewan direksi memutuskan jumlah pendapatan perusahaan, dan pemegang saham menyetujuinya dalam rapat pemegang saham.

Jumlah saham yang dimiliki investor merupakan penentu nilai dividen. Ada hubungan erat antara dividen dan profitabilitas bagi perusahaan mana pun; ketika laba perusahaan meningkat, dividen cenderung ditingkatkan. Keuntungan dan laba yang stabil merupakan indikator utama bagi pertumbuhan dan kesejahteraan jangka panjang perusahaan. Menurut (Ramdani, 2021) manajemen perusahaan harus mengukur kinerja keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pembagian dividen, dividen merupakan laba bersumber dari ditahannya keuntungan dan dibagikannya keuntungan dari seluruh laba. Laporan keuangan khususnya bagian laba/rugi merupakan alat yang andal untuk mengukur suatu kinerja perusahaan guna mengurangi resiko yang akan terjadi dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan ekonomi. Selain itu laporan arus kas juga berfungsi mengukur kinerja perusahaan. Informasi yang didapat dari laporan arus kas dapat membantu melihat kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola kas nya. Kinerja keuangan dapat dijadikan gambaran dari keadaan sebuah perusahaan pada masa tertentu, yang dievaluasi melalui indikator-indikator seperti likuiditas dan profitabilitas untuk mengukur kecukupan modal. 1 Masa pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan signifikan dalam pembelian yang dilakukan oleh masyarakat, yang berdampak besar terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Lockdown menjadi kebijakan dengan tujuan membatasi virus covid-19 yang tersebar juga menyebabkan

berhentinya aktivitas secara luas dalam jangka waktu yang panjang. (Syafitri & Khalifaturofi'ah, 2023). Sub sektor industri yang terkena dampak cukup besar adalah industri manufaktur dengan adanya kebijakan lockdown pelaku usaha, beberapa perusahaan mengurangi waktu beroperasi dan kapasitas jam kerja serta banyaknya karyawan guna memperkecil penyebaran covid 19. Pembatasan yang diterapkan sebagai respons terhadap pandemi Covid-19 telah menimbulkan tantangan serius bagi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dampaknya tidak hanya terbatas pada penurunan produksi dan penghentian sementara aktivitas bisnis, tetapi juga meluas ke pasar keuangan, termasuk harga saham dalam Bursa Efek Indonesia, terutama bagi perusahaan-perusahaan di industri manufaktur. Ketidakpastian ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi telah meningkatkan volatilitas dan menurunkan harga saham, Ini juga dapat memengaruhi seberapa menarik investasi dan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan, dan juga investor akan menjadikan hal tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi, serta dapat berdampak negatif pada pasar modal. Dikutip dari CNBC indonesia dampak dari pandemi sangat mempengaruhi industri manufaktur yang dinyatakan oleh dirjen kemenperin dilihat dari kebutuhan pelanggan pada industri manufaktur mengalami penurunan selama masa pandemi. Hal ini membuktikan adanya dampak buruk pandemi covid-19 pada industri manufaktur di Indonesia. Dalam surat keputusan Bursa Efek

Indonesia menyatakan bahwa menurunnya pasar modal Indonesia dan pasar modal global untuk memprediksi saat ini kebijakan baru dirumuskan oleh Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bertujuan untuk menjaga stabilitas saham dan mengurangi penyebaran COVID-19. (Malfrita & Sari, 2022). Organisasi manufaktur mengubah sumber daya mentah menjadi komoditas akhir melalui proses mekanis atau fisik. Kutipan: Hadqia dkk., 2021. Proses ini juga memanfaatkan berbagai peralatan mesin, tenaga manusia, dan teknologi untuk mengubah bahan mentah menjadi komoditas jadi, yang kemudian dijual ke klien. Perusahaan di sektor manufaktur aktif di berbagai pasar, termasuk pasar makanan dan minuman, pakaian, bahan kimia, logam, mobil, elektronik, kertas, plastik, dan sejumlah produk lainnya. Mereka bisa membuat berbagai macam produk, mulai dari kendaraan bermotor hingga pakaian, dari peralatan elektronik hingga peralatan rumah tangga, dan dari obat-obatan hingga produk kemasan. Menurut (Makadao & Saerang, 2021) perusahaan manufaktur merupakan salah satu industri yang menggunakan modal dari investor guna menjalankan produksi dan operasionalnya maka dari itu perusahaan manufaktur harus menjaga kestabilan keuangannya. Tujuan utama dari perusahaan manufaktur adalah untuk menghasilkan produk dalam jumlah besar secara efisien dan konsisten. 25 Proses produksi dalam perusahaan manufaktur seringkali melibatkan beberapa langkah atau tahap yang meliputi desain produk, pembelian bahan baku, produksi, pengujian kualitas, dan 2 distribusi. Perusahaan manufaktur memainkan peran penting dalam perekonomian, karena mereka tidak hanya menciptakan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat, tetapi juga memberikan lapangan kerja dan mendorong inovasi teknologi. Raksasa produksi PT. Gudang Garam Tbk berbasis di Indonesia. Bisnis ini bergerak di pasar rokok paling terkemuka di negara ini. (Sahabuddin, 2022), Selama beberapa tahun industri ini menjadi pilar utama untuk perekonomian di Indonesia kontribusi yang diberikan kepada negara mulai dari lapangan kerja sampai dengan pembayaran pajak serta cukai yang menciptakan dampak signifikan pada stabilitas ekonomi di

Indonesia. Meskipun menjadi pilar utama tidak dapat menjamin bahwa harga saham akan terus meningkat disetiap tahunnya seperti saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dikutip dari CNBC Indonesia di tahun 2020 perusahaan ini mengalami penurunan saham hingga 5% yang disebabkan oleh dividen atas laba tahun 2019 yang tidak dibagikan sehingga membuat seluruh investor kecewa atas keputusan yang diambil oleh PT Gudang Garam Tbk (GGRM) hasilnya dividen yang dibagikan menjadi laba ditahan. Hal ini bertujuan untuk menambah modal kerja yang mana keputusan diambil di bulan agustus 2020 sehingga dapat disimpulkan salah satu alasan dari ditahannya laba adalah pandemi covid- 19, dampak dari adanya pandemi covid-19 pada perusahaan di Indonesia banyak perusahaan yang terdesak sehingga mencari cara agar perusahaan dapat terus beroperasi. Selain PT Gudang Garam Tbk, sejumlah perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi lainnya mengalami penurunan pembagian dividen pada tahun 2020 dan 2021. Perusahaan tersebut antara lain PT. **36 58 62** Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT. Merck Indonesia Tbk (MERK), PT. **41 58** Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Phapros Tbk (PEHA), dan PT. **36** Buyung Poetra Sembada Tbk. Gambar berikut menggambarkan situasinya: 3 Gambar 1 Pembagian Dividen Perusahaan Manufaktur 2018-2022 Sumber. Laporan Keuangan Data diatas diambil dari laporan keuangan pada setiap perusahaan yang mana menunjukkan bahwa adanya penurunan pembagian dividen pada perusahaan MLBI, MERK, DLTA, PEHA dan HOKI di tahun 2020 dan di tahun 2020-2021 perusahaan MERK, DLTA, PEHA dan HOKI mengalami penurunan pembagian dividen. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut adanya kondisi dari pandemi covid-19 . Dividend Policy merupakan kebijakan strategis yang ditetapkan perusahaan untuk menentukan besaran dividen yang akan diberikan kepada para investor. (Ramdani, 2021). Namun, perusahaan dihadapkan pada berbagai kebijakan yang harus dipertimbangkan, seperti menahan laba untuk reinvestasi guna mencapai keuntungan yang lebih tinggi, mengelola likuiditas perusahaan, memenuhi kebutuhan operasional, serta menentukan rasio pembayaran dividen dan faktor-faktor

terkait lainnya. Kestabilan dalam pembayaran dividen dilakukan agar menjaga kepercayaan investor, untuk mengantisipasi terjadinya sentimen pasar harus dilakukan pembayaran dividen yang stabil, sebaliknya jika perusahaan tidak stabil dalam membagikan dividen maka pasar dapat menganggap perusahaan menjadi pailit. Investor mendapatkan persentase dari pendapatan yang diperoleh perusahaan dan dibagikan kepada mereka secara proporsional sesuai jumlah saham yang mereka punyai (Purnomo & Riduwan, 2021). Besarnya dividen yang diberikan kepada pemegang saham ditentukan oleh profitabilitas suatu perusahaan, oleh karena itu memahami hubungan antara keduanya sangatlah penting. **10 54** Setelah memenuhi kewajiban pajak dan bunga, dividen bersumber dari sisa laba bersih perusahaan yang tersedia. Laba perusahaan bisa diinvestasikan kembali untuk modal tambahan, untuk melunasi utang, membeli surat berharga, maupun dibayarkan sebagai dividen kepada para investor. Bagi perusahaan, kebijakan dividen juga mencerminkan strategi untuk memenuhi harapan investor tentang pengembalian investasi mereka dalam jangka panjang. Net Income to Shareholder adalah konsep yang umum digunakan dalam mengukur pengembalian kepada pemilik perusahaan atas investasi mereka. Konsep ini menegaskan bahwa laba bersih (Net Income) merupakan hasil pengembalian (Return) dari investasi yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan pencapaian dan kesuksesan perusahaan, serta memberikan gambaran tentang hasil yang telah diraih dan potensi di masa depan berdasarkan berbagai aktivitas yang telah dijalankan. (Reysa et al., 2022). Kinerja keuangan berhubungan dengan kebijakan dividen dalam suatu perusahaan dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk strategi perusahaan, siklus bisnis, dan preferensi pemangku kepentingan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat dan tingginya tingkat profitabilitas memiliki potensi lebih besar dalam menghasilkan pendapatan yang cukup guna membagikan pemegang saham dalam bentuk dividen. stabil dan tingginya laba cenderung meningkatkan kepercayaan perusahaan untuk membagikan dividen secara teratur. Sebaliknya, perusahaan yang sedang

dalam fase pertumbuhan cepat mungkin memilih untuk tidak membagi dan membayar dividen yang lebih memilih untuk mengalokasikan sumber daya ke dalam investasi yang mendukung pertumbuhan jangka panjang, seperti penelitian dan pengembangan, perluasan operasional, atau akuisisi. Istilah "kinerja keuangan" mengacu pada seberapa baik kinerja suatu bisnis secara finansial, yang dapat dilihat sebagai indikator keberhasilan masa depan perusahaan secara keseluruhan. (Reysa et al ., 2022). Ada sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi korelasi antara kebijakan dividen perusahaan dan keberhasilan finansialnya, termasuk strategi perusahaan, siklus bisnis, dan preferensi pemangku kepentingan. Perusahaan yang kinerja keuangannya sangat baik dan sangat menguntungkan memiliki lebih banyak uang guna diberikan dalam bentuk dividen. Akibatnya, pembayaran dividen cenderung lebih konstan pada perusahaan dengan margin keuntungan yang stabil dan tinggi. Ketika sebuah perusahaan mengalami ekspansi yang cepat, perusahaan mungkin memutuskan untuk tidak atau secara signifikan mengurangi pembayarannya. Mereka mungkin lebih memilih untuk mengalokasikan sumber daya ke dalam investasi yang mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan, seperti penelitian dan pengembangan, ekspansi operasional, atau akuisisi. Menurut (Maharani & Terzaghi, 2022) Perusahaan yang memperoleh laba belum tentu membagikan dividen seperti perusahaan yang merencanakan berinvestasi di masa mendatang. Dan apabila perusahaan membutuhkan modal tambahan untuk membiayai proyek-proyek investasi atau mengurangi hutang, Mereka mungkin memutuskan untuk menahan dividen atau membayar dividen lebih kecil agar dapat memenuhi kebutuhan modal. Perusahaan dengan pendapatan yang stabil dan prediktabel mungkin lebih mungkin untuk membayar dividen yang konsisten karena mereka memiliki kepercayaan dalam kemampuan mereka untuk mempertahankan aliran kas yang stabil. Harapan pemegang saham juga dapat memengaruhi keputusan perusahaan terkait kebijakan dividen. Jika pemegang saham mengharapkan dividen yang tinggi atau konsisten, perusahaan mungkin merasa terdorong untuk memenuhi harapan tersebut,

terlepas dari kinerja keuangan saat itu. kebijakan dividen perusahaan seringkali merupakan hasil dari pertimbangan yang kompleks yang melibatkan beberapa faktor seperti yang disebutkan di atas. Perusahaan perlu mencari titik keseimbangan yang tepat antara memenuhi ekspektasi pemegang saham untuk dividen dengan mempertahankan fleksibilitas keuangan yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang perusahaan. Menurut (Purwanti, 2021) Kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan suatu perusahaan, yang mencerminkan struktur keuangan dan kinerja operasionalnya. Kemampuan membagikan dividen kepada pemegang saham dipengaruhi oleh keakuratan laporan keuangan yang menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan dan dipengaruhi secara positif oleh pengelolaan keuangan yang hati-hati. Laba yang signifikan yang dihasilkan oleh perusahaan melalui manajemen keuangan yang efisien, berarti lebih banyak dividen yang dapat disalurkan kepada para investor, yang mempengaruhi secara langsung bagaimana kebijakan dividen memainkan peran kunci dalam evaluasi kinerja manajerial. Aset manajerial merujuk pada aset yang dimiliki oleh entitas bisnis yang terlibat dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk direktur, manajer, dan eksekutif senior. Proses ini bisa dilakukan dengan berbagai metode, seperti penjualan saham di pasar, investasi dalam saham, atau akuisisi saham melalui bursa. Perbandingan kepemilikan saham dalam organisasi memungkinkan dilakukannya evaluasi kinerja manajemen. Kepemilikan manajerial yang signifikan dalam sebuah perusahaan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja guna kepentingan baik diri sendiri maupun para pemegang saham lainnya. (Hasna & Fitria, 2020). Salah satu alasan terpenting mengapa kepemilikan manajerial begitu penting adalah karena hal itu akan membantu manajer dan pemegang saham terhindar dari konflik keagenan. Ketika dalam sebuah perusahaan terdapat manajer yang memiliki saham, motivasi mereka untuk bertindak demi keberlanjutan jangka panjang perusahaan menjadi lebih kuat. Hal ini dikarenakan kesuksesan perusahaan akan turut memengaruhi nilai dari kepemilikan saham mereka sendiri.

Namun, kepemilikan manajerial juga dapat membawa risiko, seperti terlalu banyak konsentrasi kekuasaan dalam tangan manajer tertentu atau konflik kepentingan potensial. Oleh karena itu, banyak perusahaan menerapkan kebijakan yang mengatur kepemilikan manajerial dan memastikan bahwa manajer memiliki insentif yang sehat untuk mengelola perusahaan dengan baik dan berkontribusi pada terciptanya nilai jangka panjang yang disebabkan semua pemangku kepentingan memiliki saham. Motivasi manajer untuk terus meningkatkan dividen sebagai tanda terima kasih kepada pemegang saham dipengaruhi oleh kepemilikan sahamnya, yang pada akhirnya berdampak pada kebijakan dividen. (Suleiman & Loka, 2022). Kepemilikan saham oleh para manajer dalam sebuah perusahaan cenderung memiliki motivasi yang lebih besar untuk memperoleh nilai jangka panjang bagi perusahaan. Dalam situasi ini, mereka mungkin lebih mendorong kebijakan dividen yang konsisten guna memberikan keuntungan kepada pemegang saham, karena hal ini juga akan meningkatkan nilai saham mereka sendiri. Kepemilikan manajerial berpengaruh dalam seberapa mampu perusahaan ketika membayarkan dividen. Dengan memiliki saham yang signifikan, manajer dapat memastikan bahwa kinerja keuangan perusahaan cukup kuat untuk mendukung pembayaran dividen yang menguntungkan bagi para pemegang saham. Karena pemegang saham dan dewan direksi bekerja sama untuk mengambil keputusan, tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi dapat meyakinkan pemegang saham bahwa manajemen memiliki kepentingan yang sama (Monika Rizkia et al., 2022). Akibatnya, pemegang saham mungkin lebih percaya terhadap kebijakan dividen perusahaan. Keputusan mengenai kebijakan dividen, dan hal-hal jangka panjang lainnya, lebih mungkin diambil oleh pemegang saham yang dimiliki oleh manajemen. Mereka mungkin lebih berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang dan mempertahankan stabilitas perusahaan, daripada hanya fokus pada keuntungan jangka pendek. Kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan dengan memperhitungkan insentif dan orientasi manajemen, serta membangun kepercayaan pemegang saham. Penelitian ini

mengisi kekosongan pengetahuan dengan mengacu pada penelitian sebelumnya yang menemukan temuan kontradiktif mengenai dampak profitabilitas terhadap kebijakan dividen (Monika Rizkia et al., 2022; Suleiman & Loka, 2022; Ramdani, 2021). Hasil ini bertentangan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas tidak berhubungan (Lismana, 2020; Erliana et al., 2023; Widiantari & Merta Wiguna, 2023). Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Lajar & Marsudi, 2022), (Prayogo et al., 2021), dan (Sudiartana & Yudantara, 2020) juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas tidak banyak berpengaruh pada kebijakan dividen, menurut penelitian. (Septika et al., 2021; Azizah et al., 2020; Noviyana & Rahayu, 2021). Kesimpulan ini bertentangan dengan kesimpulan tersebut. Kemudian penelitian yang dilakukan (Rachman & Wahyudi, 2023), (Tandio, 2022), dan (Pangestuti, 2020) membuktikan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berbagai penelitian menghasilkan kesimpulan yang beragam (Erliana et al., 2023; Prayogo et al., 2021; Hanum et al., 2020). Solvabilitas juga mempengaruhi kebijakan dividen, menurut laporan itu. (Hapsari & Fidiana, 2021; Hasna & Fitria, 2020; Makadao & Saerang, 2021). Penelitian yang dilakukan Maharani dan Terzaghi pada tahun 2022, Hasna dan Fitria pada tahun 2020, dan Erliana et al., 2023 bertentangan dengan temuan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah 1. 1 3 4 6 Secara garis besar, terkait kinerja keuangan, elemen-elemen yang akan berdampak pada kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. 1 2 3 4 5 6 7 12 30 2. Pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022, apakah struktur kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kebijakan dividen? 1 2 3 4 5 6 7 12 3. Selama tahun 2018–2022, bagaimana hubungan struktur kepemilikan, kinerja keuangan, dan kebijakan dividen manajemen pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 1 2 3 4 5 6 7 1.3 Tujuan Penelitian 1. 1 2 3 4 5 7 Bagaimana kebijakan dividen berdampak terhadap kinerja keuangan akan diteliti dengan melihat

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022.

1 2 22 2. Meneliti dampak kepemilikan manajemen terhadap kebijakan

dividen, penelitian ini menggunakan data Bursa Efek Indonesia untuk

perusahaan industri yang terdaftar antara tahun 2018 hingga 2022. 1 2 3. Mengkaji

perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun

2018 hingga 2022 untuk mengungkap dampak kepemilikan manajemen dan

kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen. 7 1.4 Manfaat Penelitian Demi

pembaca yang penasaran, penulis bermaksud menjawab pertanyaan- pertanyaan

berikut melalui penelitian ini: 1.) Bagi Penulis besar harapan

penelitian ini memiliki hasil untuk menambah ilmu pengetahuan dan

pemahaman yang mendalam mengenai variabel yang diuji, penulis dapat

mengembangkan keterampilan dalam penelitian dan penulis mendapatkan

pembelajaran dan informasi terbaru mengenai industri dan variabel yang

diteliti. 2.) Bagi Pelaku Usaha diharapkan Penelitian ini memiliki

hasil yang bermanfaat bagi para pelaku usaha, baik pemilik perusahaan

maupun investor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait

kebijakan dividen dan meningkatkan efisiensi penggunaan dana. 3.) Kami

berharap para pembaca dan masyarakat umum juga dapat memperoleh manfaat

dari penelitian ini, memperluas pemahaman kita tentang topik ini dan

memberikan landasan untuk penelitian selanjutnya. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Landasan teori 2.1.1 Teori Agensi Jensen dan Meckling

(1976)membuat pernyataan terkait studi tentang dinamika di mana satu

atau lebih individu, bertindak sebagai agen, ditugaskan untuk membuat

keputusan atau melaksanakan tugas yang menguntungkan pihak lain, seperti

pemilik atau prinsipal. Hal ini juga menyelidiki kesulitan dalam

mengelola keputusan agen secara efektif dalam skenario dunia nyata

(Erawati & Astuti, 2021). Teori agensi (agency theory) adalah

sebuah konsep dalam ekonomi dan manajemen yang membahas hubungan antara

pemilik dana (principal) dan agen yang mereka sewa untuk

mengelola aset atau melakukan tugas tertentu. Teori ini bertujuan untuk

menjelaskan bagaimana konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik atau

pihak yang memberi wewenang) dan agen (pihak yang bertindak atas nama prinsipal) dapat mempengaruhi perilaku agen serta kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dalam kerangka teori agensi, prinsipal mempercayakan agen dalam mengambil keputusan dan bertindak atas nama mereka. Namun, karena prinsipal dan agen memiliki tujuan dan kepentingan yang mungkin tidak selalu sejalan, konflik keagenan dapat timbul. Misalnya, agen mungkin memiliki insentif untuk mengejar keuntungan pribadi atau melakukan tindakan yang tidak selaras dengan kepentingan jangka panjang prinsipal. Untuk mengatasi konflik keagenan, beberapa mekanisme kontrol dapat diterapkan, seperti insentif keuangan, struktur kepemilikan, pemantauan, dan mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif. Teori agensi membantu dalam memahami bagaimana struktur organisasi dan sistem insentif dapat dirancang untuk mengurangi kesenjangan antara kepentingan prinsipal dan agen, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut (Widiantari & Merta Wiguna, 2023) Berdasarkan teori agensi, fokus utama adalah pada kecenderungan setiap individu untuk mengutamakan kepentingan pribadi dalam mengambil tindakan. Konsep ini menggambarkan hubungan yang terjadi antara agent (yang bertindak atas nama principal) dan principal (yang mengontrak agent untuk melaksanakan tugas tertentu). Dalam konteks ini, agent bertindak untuk mewakili kepentingan principal, namun kadang-kadang kepentingan pribadi agent bisa mempengaruhi bagaimana mereka menjalankan tugas mereka.

24 Dalam definisi lain hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak dimana principal memberikan pekerjaan bagi agent untuk melaksanakan tugas berupa jasa dan mempunyai wewenang atas agent tersebut. Dalam menjalankan sebuah perusahaan principal membutuhkan orang lain berupa manajemen atau disebut sebagai agent guna menjalankan sebuah perusahaan atas arahan dari principal. Dalam mengelola perusahaan agent berperan mewakili prinsipal (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Erawati & Astuti, 2021), namun disisi lain konflik keagenan (Agency conflict) bisa saja timbul karena disebabkan menjalankan proses memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat merugikan pihak principal. Menurut teori keagenan, manajer dan

pemilik bisnis dapat menerapkan kebijakan dividen yang membatasi kekayaan mereka untuk mengendalikan karyawan dan mengurangi pengeluaran yang sia-sia. Akibatnya, manajer cenderung tidak mengejar kepentingan pribadinya dan lebih cenderung melakukan pengawasan terhadap pihak ketiga sebagai akibat dari pembayaran dividen.

2.1.2 Teori Sinyal

Berteori sinyal atau signaling (Michael Spence, 1973) dalam (Makadao & Saerang, 2021) Keputusan yang diambil oleh manajemen dengan tujuan memberikan investor gambaran tentang prospek masa depan perusahaan disebut sinyal dalam konteks ini. Isyarat ini menggambarkan bagaimana manajemen mengelola perusahaan dengan cara yang memenuhi harapan pemilik. Teori ini juga mengemukakan pentingnya laporan keuangan yang akurat kepada pihak eksternal, sehingga memastikan bahwa informasi yang diberikan tidak mengandung asimetri, atau ketidakseimbangan, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi.

9 Perusahaan yang mempunyai profitabilitas atau keuntungan yang besar pada periode tertentu dan mempunyai likuiditas atau sebuah kemampuan dalam memenuhi jangka pendek serta solvabilitas yaitu sebuah aset yang dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka panjang akan mencatat hal tersebut ke dalam sebuah laporan keuangan yang menjadi informasi atau keputusan manajerial seperti kebijakan dividen atau investasi yang diambil oleh sebuah perusahaan, dapat memberikan indikasi yang menguntungkan kepada pihak eksternal pada kinerja dan keadaan perusahaan (Widiantari & Merta Wiguna, 2023). Lalu ada bisnis yang bisa membayar tagihan jangka pendeknya tanpa bangkrut. Hal ini penting karena perusahaan dapat membayar dividen kepada investor dan pemegang sahamnya tanpa perlu khawatir membayar utang jangka pendeknya. Oleh karena itu, calon pendukung lebih tertarik untuk berinvestasi dalam bisnis ini karena masa depan cerah yang mereka lihat. (Pattiruhu & Paais, 2020) Solvabilitas juga masuk kedalam teori sinyal karna sebuah aset yang dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka panjang akan mencatat hal tersebut ke dalam sebuah laporan keuangan yang menjadi informasi atau dapat memberikan sinyal yang



positif kepada pihak eksternal perusahaan sesuai dengan teori sinyal (Widiantari & Merta Wiguna, 2023). Perusahaan dapat mengkomunikasikan prospek pertumbuhan masa depan mereka melalui kebijakan dividen dengan mengubah jumlah pembayaran. Karena adanya kesenjangan pengetahuan antara perusahaan dan pasar, investor perlu memperhatikan laporan mengenai pembagian tersebut—yang mungkin merupakan sinyal positif atau benar—dan pengurangan—yang mungkin merupakan sinyal negatif atau menyesatkan.

(Septika et al., 2021). 2.1.3 Kinerja Keuangan Cara mengetahui

integritas suatu perusahaan atau organisasi dalam menangani uang adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Hal ini dapat dianalisis dengan memperkirakan jam kerja bisnis di masa depan dan mengevaluasi jam kerja saat ini dengan tujuan meningkatkan jam kerja di masa depan.

Salah satu cara mengukur kesuksesan masa lalu adalah dengan melihat metrik keuangan dan membandingkannya dengan kriteria kinerja perusahaan.

34 Terdapat

beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan kinerja perusahaan secara keseluruhan, termasuk solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas. (Ramdani, 2021).

Kinerja keuangan menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya suatu perusahaan (Purwanti, 2021). Kemampuan suatu organisasi dalam mengelola dan menganalisis aset sehari-harinya pada periode waktu tertentu disebut kinerja keuangan, investor mempertimbangkan informasi mengenai kinerja keuangan dalam mengambil keputusan. Kinerja keuangan yaitu sebuah informasi yang berisikan hasil dari kinerja perusahaan yang didapatkan oleh manajemen perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan aset serta efektivitas pada periode tertentu, Pemegang saham sebenarnya menginginkan informasi kinerja keuangan guna memahami dan menilai keberhasilan suatu perusahaan. Parameter keuangan termasuk 10 solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas merupakan bagian dari proses ini. Jika data keuangan yang dinyatakan suatu perusahaan menunjukkan adanya peningkatan atau penurunan kinerja, penyelidikan ini dapat membantu menentukan penyebabnya. Kinerja keuangan ialah evaluasi penting bagi keuangan pada perusahaan dalam periode waktu tertentu untuk

mengidentifikasi baik kegagalan maupun keberhasilannya. (Syafitri & Khalifaturofi'ah, 2023). Untuk meningkatkan operasi mereka, bisnis harus mengukur kinerja keuangan mereka. Dengan melakukan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi penyebab penurunan kinerja keuangan dan mengambil tindakan perbaikan yang tepat. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami peningkatan kinerja, evaluasi ini dapat membantu menetapkan standar untuk periode berikutnya dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan, sehingga mencapai target kinerja yang ditetapkan. Tingkat tanggung jawab yang diterapkan oleh perusahaan merupakan faktor berpengaruh, yang dapat signifikan meningkatkan kinerja keuangan, pengawasan oleh pemegang saham yang memadai juga dapat menghindari konflik keagenan yang dapat merugikan perusahaan serta struktur kepemilikan yang dapat menaikkan kinerja perusahaan.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu entitas, seperti suatu bisnis atau badan usaha, untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya (Lismana, 2020). Ini adalah indikator utama modal kerja yang penting karena menurunkan efisiensi bisnis dan operasional sehari-hari. Profitabilitas, atau lebih dikenal dengan profitabilitas, merupakan indikator keberhasilan bisnis yang baik karena menunjukkan bahwa suatu organisasi dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk mendukung operasinya, membayar karyawan, mengembangkan bisnisnya, dan memberikan keuntungan kepada investor, terdapat tiga metode utama keuangan tenaga kerja dalam penelitian adalah leverage, likuiditas, dan profitabilitas. Profitabilitas merupakan sebuah alat ukur yang memperlihatkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari operasinya selama periode tertentu. Ukuran utama profitabilitas suatu perusahaan disebut rasio profitabilitas. Konsisten dengan ambang batas profitabilitas, yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk beroperasi di industrinya, profitabilitas sangat penting bagi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan standar hidup yang tinggi dalam jangka waktu tertentu karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai harapan yang

masuk akal selamamasa beroperasi. Profitabilitas menjadi faktor penentu keberhasilan sebuah perusahaan dalam mendapatkan suatu laba, tingginya profitabilitas menandakan bahwa perusahaan dapat memperoleh yang lebih besar dari operasinya. (Maharani & Terzaghi, 2022). Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola modal, memastikan bahwa operasional berkelanjutan dapat dipertahankan karena meningkatnya pendapatan relatif terhadap biaya operasional dalam jangka waktu tertentu. Salah satu metrik terpenting yang perlu dipertimbangkan investor ketika 11 mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan adalah profitabilitasnya, atau jumlah uang yang tersisa setelah dikurangi seluruh biaya operasional. 35 Salah satu statistik keuangan yang membantu mengukur seberapa efisien suatu perusahaan mengubah pendapatannya menjadi laba bersih adalah Net Profit Margin (NPM). (Sahabuddin, 2022). 29 Net profit margin adalah indikator yang memberikan gambaran tentang berapa banyak laba yang didapatkan perusahaan untuk setiap satuan pendapatan yang dihasilkan. Tingginya nya net profit margin menandakan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola biaya serta memperoleh laba dari pendapatannya. Dampak mengenai kinerja keuangan pada kebijakan dividen yang mana dalam penelitian profitabilitas berpengaruh pada kebijakan dividen. Investor dapat melihat kinerja perusahaan dan besaran dividen per saham yaitu dengan cara melihat laporan keuangan. Menurut (Ardiani et al ., 2021) Peningkatan atau penurunan profitabilitas dapat signifikan mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan pendapatan yang menguntungkan. Analisis profitabilitas penting untuk diperhatikan investor karena menunjukkan seberapa besar dividen yang dapat dibayarkan suatu perusahaan. Margin Laba Bersih, di sisi lain, menunjukkan berapa banyak uang yang dapat diinvestasikan dalam jumlah total aktivitas untuk menghasilkan keuntungan. Alternatif relatif untuk membayar dividen kepada pemegang saham perusahaan akan ditentukan oleh prediksi pendapatan dari operasi tersebut. Bisnis dengan profitabilitas yang kuat akan mengalami

peningkatan dividen. Profitabilitas merupakan ukuran yang memberitahu investor apakah akan berinvestasi pada suatu bisnis atau sebaliknya akan mengalami kerugian (Lajar & Marsudi, 2022). Profitabilitas merupakan rasio yang berhubungan dengan penjualan, pembelian, dan investasi. Rasio ini akan mencerminkan seberapa efektif kegiatan operasional keseluruhan perusahaan. Hal ini juga dapat mengurangi efektivitas manajerial secara keseluruhan dengan tujuan memaksimalkan jumlah keuntungan yang terkait dengan penjualan dan investasi. Ketika rasio profitabilitas setinggi mungkin, hal tersebut menggambarkan kemampuan usaha kecil untuk mengungguli pesaingnya. Menurut pandangan para pakar, profitabilitas menggambarkan kemampuan sebuah bisnis dalam memperoleh pendapatan dari aktivitas penjualan atau usahanya. Rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang, menurut Erawati dan Astuti (2021). Efektivitas manajemen dapat dikurangi dengan margin keuntungan melalui hasil penjualan dan investasi. Dalam jangka waktu yang singkat, profitabilitas juga menjadi hal yang krusial bagi sebuah bisnis karena dapat menunjukkan perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian. Apabila situasi ini terjadi, setiap perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan atau keuntungannya. Meningkatnya pendapatan akan membangkitkan antusiasme investor dalam memasukkan uang ke dalam bisnis. **45** Melihat rasio Return On Equity merupakan salah satu pendekatan bagi suatu perusahaan untuk mengukur profitabilitasnya. Metrik ini menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam 12 mengubah dana pemegang saham menjadi keuntungan. Rasio lain yang perlu diperhatikan adalah rasio Return On Asset (ROA). Efisiensi manajemen mengubah ekuitas pemegang saham menjadi laba bersih dapat dilihat dengan melihat rasio ini. ROE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih baik dalam mengelola uang yang dimasukkan pemegang sahamnya, yang berarti investor mendapatkan lebih banyak uang mereka. 2.1.5 Likuiditas Suatu korporasi dianggap likuid jika dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya dengan mudah dan cepat. (Maharani & Terzaghi, 2022). Likuiditas merujuk pada kapabilitas

sebuah entitas yaitu perusahaan atau individu, untuk dengan cepat mengkonversi aset ke dalam bentuk uang tunai sangat likuid tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan. Dalam konteks keuangan, likuiditas merupakan indikator penting dari kesehatan keuangan sebuah entitas dan kemampuannya untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek. Peningkatan kapasitas untuk membayar dividen kepada pemegang saham, melanjutkan operasi bisnis, dan memenuhi komitmen jangka pendek merupakan tanda-tanda perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi. Menurut (Rokhman et al., 2020) Bisnis dengan kebijakan pertanggungjawaban yang kuat dapat memberikan keamanan finansial kepada investor. Kewajiban krusial untuk memantau stabilitas keuangan suatu entitas. Ketika likuiditas rendah, investor mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan likuiditas secara tepat waktu. Hal ini dapat menimbulkan masalah seperti keterlambatan pembayaran kepada kreditor atau berkurangnya investasi yang menguntungkan. Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan likuiditas mencakup penggunaan rasio lancar, yang juga dikenal sebagai current ratio untuk mengukur seberapa mampu entitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin tinggi rasionya dalam jangka panjang, semakin baik likuiditasnya. **42 Rasio Cepat (Quick Ratio) adalah ukuran likuiditas yang mirip dengan rasio lancar, namun tidak memasukkan persediaan dalam perhitungannya.** Rasio ini menunjukkan seberapa cepat suatu bisnis dapat membayar tagihan jangka pendeknya dengan uang tunai, piutang, dan investasi jangka pendek, yang merupakan cara yang lebih hati-hati dalam memandangnya. Likuiditas suatu perusahaan menunjukkan seberapa andal perusahaan tersebut dalam memenuhi tenggat waktu penyerahan penawaran. Selain itu, likuiditas membantu bisnis memitigasi risiko yang terkait dengan pemenuhan komitmen yang ada, baik komitmen tersebut kepada pihak luar maupun kepada pemangku kepentingan internal. Likuiditas yang baik memastikan perusahaan dapat menjaga stabilitas keuangannya dan memenuhi komitmen finansialnya tepat waktu. Likuiditas dapat kita sebut sebagai cara untuk menunjukkan kemampuan perusahaan ketika membayar kembali utang yang telah tertunda

selama beberapa waktu dan untuk memahami beberapa tantangan yang dihadapi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Likuiditas juga biasa disebut sebagai modal terkait pekerjaan yang digunakan untuk mengurangi sebagian likuid suatu perusahaan. 13 Menurut Purwanti (2021), Likuiditas mengacu pada kapasitas organisasi untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang wajar. Seberapa cepat dan mudah suatu perusahaan membayar tagihan jangka pendeknya merupakan ukuran likuiditasnya. Menjadi likuid berarti suatu perusahaan dapat membayar komitmen keuangannya saat ini dan masa depan tanpa mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi mungkin diharapkan membayar pembayarannya pada saat jatuh tempo. 46 Namun, rasio likuiditas yang tinggi secara terus-menerus dapat menunjukkan bahwa suatu bisnis tidak menggunakan asetnya secara efektif. Di sisi lain, jika rasio likuiditas suatu perusahaan rendah, berarti perusahaan tersebut kesulitan membayar tagihannya tepat waktu. 2.1.6 Solvabilitas Menurut (Tandio, 2022) solvabilitas dapat menunjukkan besarnya sebuah entitas didanai oleh hutang, Jika terjadi likuidasi, rasio solvabilitas ini menunjukkan mampu atau tidaknya suatu korporasi melunasi seluruh kewajibannya. 48 Salah satu metrik penting untuk mengukur berapa banyak utang yang dimiliki suatu perusahaan adalah rasio solvabilitas. Solvabilitas mengacu pada kemampuan suatu entitas, seperti perusahaan atau individu, guna bertanggung jawab kewajiban keuangan mereka, terutama hutang, dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Ini adalah indikator penting dari kesehatan keuangan sebuah entitas dan kemampuannya untuk bertahan dalam jangka panjang. Sebagaimana diungkapkan (Rachman & Wahyudi, 2023) investor, solvabilitas dianggap sebagai landasan untuk memperoleh informasi tentang beberapa persyaratan signifikan yang mungkin dimiliki suatu perusahaan. Rasio total kewajiban perusahaan terhadap total aset adalah cara lain untuk menilai solvabilitas; ini memberikan indikasi sejauh mana kewajiban mendanai aset perusahaan. Ekuitas merupakan rencana keuangan jangka pendek perusahaan yang dirangkum dengan mengurangi total liabilitas

terhadap total aset. Aset kepemilikan oleh perusahaan, termasuk aset tetap dan aset lancar, merupakan total dari semua kebutuhan perusahaan. Rasio solvabilitas digunakan untuk meminimalkan jumlah hutang yang dimiliki suatu bisnis yang aktif. Menurut (Tandio, 2022) Salah satu gagasan yang terkait dengan solvabilitas adalah rasio utang terhadap ekuitas, yang mengukur jumlah utang yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan keseluruhan kewajibannya. Statistik ini menunjukkan bagaimana beberapa perusahaan besar menggunakan sumber daya mereka untuk mengurangi operasi atau investasi. Meningkatnya rasio ekuitas terhadap ekuitas menunjukkan bahwa bisnis menggunakan lebih banyak leverage daripada ekuitas untuk meningkatkan kinerja operasionalnya. Kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya operasionalnya melalui pengurangan pembayaran utang dan bunga dievaluasi dengan melihat Rasio Pokok terhadap Bunga, yang juga dikenal sebagai Debt Service Coverage Ratio. Dengan kata lain, ini menunjukkan jumlah minimum uang yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihannya. Kapasitas perusahaan untuk memperoleh pembiayaan berbanding lurus dengan rasio tersebut. 14 Solvabilitas merupakan pendanaan perusahaan menggunakan hutang yang mana ketika hutang bertambah akan mempengaruhi laba bersih (Prayogo et al., 2021). Solvabilitas adalah kemampuan suatu entitas, baik itu perusahaan, individu, atau pemerintah, untuk bertanggung jawab atas kewajiban keuangannya dengan menggunakan ketersediaan sumber daya. Ini adalah ukuran dari seberapa mampu suatu entitas dalam mengatasi kewajiban finansialnya dengan aset yang dimilikinya. 44 Solvabilitas dapat diukur menggunakan rasio solvabilitas, yang membandingkan total aktiva perusahaan dengan jumlah hutang yang harus dilunasi. 38 Solvabilitas mengacu pada kemampuan untuk membayar kembali hutang atau kewajiban finansial lainnya pada waktu yang ditentukan, pada periode jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut (Hakim & Aris, 2023) Rasio solvabilitas yang tinggi berarti kewajiban suatu perusahaan melebihi asetnya. 5 15 53 Suatu perusahaan dapat dianggap mampu membayar utang jika mampu membayar tagihannya pada saat jatuh tempo. Semua

komitmen keuangan Anda, baik jangka pendek maupun jangka panjang, adalah bagian dari hal ini. Rasio keuangan yang umum digunakan untuk menilai solvabilitas mencakup utang terhadap ekuitas dan utang terhadap total aset.

37 Rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi aset entitas yang didanai oleh hutang, yang pada gilirannya menggambarkan tingkat risiko solvabilitas. Solvabilitas juga mencakup analisis keberlanjutan bisnis. Entitas yang tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya berisiko mengalami kesulitan finansial yang dapat mengancam kelangsungan operasi mereka. 2.1.7 Kepemilikan Manajerial Menurut (Hasna & Fitria, 2020), tingkat kekayaan pribadi yang dimiliki manajer lebih tinggi dibandingkan pihak eksternal. Kualitas aset mengacu pada kekuatan finansial tim manajemen, yang berpartisipasi aktif dalam perumusan strategi perusahaan. Tim ini terdiri dari direktur dan supervisor. Portofolio manajerial adalah kumpulan saham, obligasi, atau keuntungan yang memiliki nilai signifikan pada masing-masing saham. Dari penjelasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulannya bahwa ekuitas manajerial adalah ekuitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh suatu perusahaan oleh tim manajemennya, yang meliputi para direktur dan pejabat perusahaan tersebut. Menurut (Hapsari & Fidiana, 2021) Semakin banyak manajemen yang ada, maka lingkungan kerja mereka akan semakin buruk, sehingga semakin sulit bagi mereka untuk memenuhi harapan orang-orang yang memiliki manajemen tersebut. Bisnis apa pun yang memiliki pengalaman manajemen akan membantu mencapai tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui pendidikan investor. Ketika suatu bisnis memiliki aset yang semakin berwujud, hal ini dapat membantu pemegang saham yang mengalami kesulitan menjadi pembuat kesepakatan yang lebih baik karena baik manajer aset maupun pemegang saham yang mengalami kesulitan memiliki tujuan yang sama. Anggota staf manajerial, seperti direktur, supervisor, dan karyawan senior lainnya, mempunyai suara dalam saham perusahaan. Ini mungkin disebut sebagai saham bias atau saham preferen atau saham opsi. Hal ini menyoroti pentingnya partisipasi karyawan dan

kepekaan manajer terhadap keberhasilan perusahaan. 15 Kepemilikan manajerial adalah manajemen perusahaan yang mempunyai saham di perusahaan tersebut. (Reysa et al ., 2022). saham manajemen setara dengan saham. Karena manfaat peningkatan nilai saham akan didistribusikan secara bertahap kepada pemegang saham, personel manajerial dapat diberi insentif untuk bekerja lebih rajin sekaligus meningkatkan produktivitas perusahaan. Yang dimaksud dengan manajerial adalah tingkat pengelolaan yang diterapkan terhadap penanaman modal yang berasal dari penanaman modal yang dimiliki setelah beberapa tahun tertentu. Hal ini dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kepentingan investor dan manajer. Para manajer secara tidak langsung memperoleh laba hasil investasi yang dilakukan oleh para investor dan juga menanggung risiko kerugian dari investasi tersebut. Kinerja meningkat ketika manajer mempunyai andil yang lebih besar dalam perusahaan. 2.1.8 Kebijakan Dividen Hastan & Fitria (2020) menyatakan bahwa tujuan kebijakan dividen adalah untuk menetapkan bagian dari laba yang harus dibayarkan kepada investor pada bentuk dividen serta bagian yang mana harus ditahan dan dikembalikan ke dalam laba ditahan perusahaan. Kebijakan dividen ialah istilah yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menggambarkan proses dan batas waktu transfer dana kepada pemegang saham. Beberapa aspek pembagian antara lain besar kecilnya divisi yang akan ditugaskan, frekuensi pembagian, dan metode pembayaran divisi. Keputusan keuangan yang mempengaruhi keuangan perusahaan adalah kebijakan dividen, yang mencakup pilihan untuk membagikan dividen atau tidak. (Prayogo et al ., 2021). Kebijakan dividen biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesehatan keuangan perusahaan, kebutuhan untuk menginvestasikan kembali keuntungan, preferensi pemegang saham, siklus bisnis, serta kebijakan perpajakan. Beberapa perusahaan mungkin memilih untuk membayar dividen secara reguler, sementara yang lain mungkin memilih untuk membayar dividen hanya saat keadaan keuangan perusahaan memungkinkan atau untuk menghindari penerimaan dividen yang berlebihan. Tujuan dari kebijakan

dividen adalah untuk menciptakan keseimbangan antara membagikan keuntungan kepada pemegang saham dan menyisihkan dana yang cukup untuk investasi yang mempromosikan pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. 16 2.1 Penelitian Terdahulu 17 18 19 2.2 Perbedaan dengan penelitian terdahulu Penggunaan variabel, ukuran sampel, dan durasi penelitian hanyalah beberapa hal yang membuat penelitian ini berbeda dari pendahulunya. 1.) Penulis mengutip sejumlah sumber, termasuk penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajemen dan kesuksesan finansial terhadap kebijakan dividen. (Moridu et al., 2022). Dengan memasukkan pengaruh solvabilitas dengan kepemilikan manajemen, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen, penulis memperluas cakupan penelitian sebelumnya. 2.) Penelitian ini terdapat perbedaan kondisi yang mana kasus diambil pada masa pandemi Covid 19 yang membandingkan antara kebijakan dividen pada masa covid 19 hingga pasca covid. 3.) Pada penelitian ini penulis memakai rumus Net Profit Margin (NPM) untuk menghitung variabel profitabilitas yang mana di penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan Return on Equity (ROE). 20 Gambar 2 1 Kerangka Berfikir 2.3 Kerangka Pemikiran 2.5 Hipotesa 2.5 40 1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Indikator utama keberhasilan suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan adalah profitabilitasnya; semakin tinggi ambang profitabilitas, semakin besar pula jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. (Maharani & Terzaghi, 2022). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu entitas untuk bekerja keras demi mencapai laba atau rugi. Bisnis dengan rasio profitabilitas yang tinggi secara konsisten memiliki margin keuntungan yang stabil dan terus meningkat. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam memprediksi nilai asetnya secara lebih akurat dan memastikan tersedianya dana yang cukup untuk membayar dividen secara konsisten. Kemampuan membagikan dividen kepada pemegang saham tumbuh seiring dengan profitabilitas perusahaan. Tujuan pimpinan perusahaan adalah memaksimalkan jumlah uang yang boleh dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Temuan penelitian ini menguatkan temuan

Ramdani (2021), Erawati & Astuti (2021), Monika dkk. (2022), Suleiman & Loka (2022), dan Widiantari & Wiguna (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen. H1 Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen 21 2.5.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Menurut (Rokhman et al., 2020) Jika suatu bisnis memiliki tingkat likuiditas yang sehat, hal ini dapat memberikan keuntungan positif bagi investor. Likuiditas sering digunakan sebagai ukuran kemampuan organisasi untuk membayar utang dengan menggunakan aset yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi mata uang tunai, seperti uang tunai, setara dengan uang tunai, atau investasi yang sangat likuid. Ambang batas likuiditas yang lebih tinggi memudahkan bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangan dan memenuhi kebutuhan investasi mereka. Likuiditas yang berkelanjutan merupakan faktor penting dalam mengevaluasi stabilitas keuangan perusahaan dan dapat mempengaruhi kemampuannya untuk memenuhi tujuan keuangan jangka pendek seperti pembayaran dividen, pembayaran saham, atau pembayaran obligasi. 50 Bukkit likuiditas berpotensi menimbulkan risiko kesulitan keuangan atau kebangkrutan yang serius bagi perusahaan. Sebagai komponen strategi bisnis, manajemen sering kali menjaga dan menyelesaikan masalah likuiditas dengan modal. Likuiditas merupakan faktor krusial dalam menentukan kebijakan suatu divisi, karena divisi merupakan sumber permodalan utama perusahaan. Kapasitas suatu perusahaan untuk memberikan dividen kepada pemegang sahamnya berbanding lurus dengan ambang likuiditasnya. Investor akan lebih percaya pada perusahaan dan rantai pasokan manufaktur akan bergerak lebih cepat jika kewajiban keuangan jangka pendek dipenuhi tepat waktu. Hal ini dapat meningkatkan aktivitas produksi perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan dan memberikan hasil pengujian yang lebih besar dari perkiraan. Kesimpulannya, likuiditas yang baik mendukung kelancaran operasional perusahaan dan dapat berdampak positif pada kebijakan dividen, sebuah hasil yang sejalan dengan penelitian Lajar & Marsudi. (2022), Lismana (2020), Prayogo, et al (2021), Ramdani (2021)

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, terutama dalam hal likuiditas yang tinggi, dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen.

H2 Likuiditas Berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

2.5.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Kemampuan suatu bisnis atau individu untuk memenuhi kewajiban finansial, baik kecil maupun besar, dengan menggunakan sumber dayanya sendiri disebut dengan solvabilitas. Ini adalah perbedaan ukuran antara beberapa aset besar yang dimiliki suatu entitas dan kebutuhan atau kepemilikannya. Pentingnya solvabilitas terletak pada kemampuan organisasi untuk terus beroperasi dan membayar utangnya. Rasio solvabilitas yang kuat menunjukkan bahwa suatu perusahaan mempunyai aset likuid yang cukup untuk memenuhi komitmen keuangannya saat ini dan masa depan, termasuk komitmen terkait investasi. Menurut (Rachman & Wahyudi, 2023) Ketika memberikan informasi tentang beberapa persyaratan penting yang dimiliki suatu bisnis, investor harus mempertimbangkan solvabilitas sebagai titik awal. Hubungan solvabilitas dengan teori Sinyal menyatakan bahwa jika suatu usaha mempunyai koefisien solvabilitas yang tinggi maka mempunyai beban utang yang besar dan meningkatkan risiko kegagalan usaha. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa tingginya solvabilitas berarti tinggi pula hutang perusahaan yang mengakibatkan rendahnya pembayaran dividen. Rachman & Wahyudi (2023) dan Tandio (2022) menunjukkan bahwa solvabilitas mempengaruhi kebijakan dividen, hal ini sejalan dengan temuan kami.

H3 : Solvabilitas Berpengaruh terhadap kebijakan dividen

2.5.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen

Para eksekutif sebenarnya memiliki saham, seperti yang dinyatakan oleh Reysa dkk. (2022). Komite perusahaan yang menentukan waktu dan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham. Ada banyak elemen yang mungkin mempengaruhi kebijakan dividen, termasuk kebutuhan modal perusahaan, kesempatan investasi yang tersedia, kesehatan keuangan perusahaan, serta preferensi dan tujuan manajemen. Pemilik manajerial adalah seseorang yang memiliki saham besar di perusahaan, seperti

direktur, pejabat, atau pemegang saham. Salah satu definisi "kepemilikan manajerial adalah "pemegang saham manajemen , yang berarti bahwa anggota manajemen mempunyai kepentingan finansial dalam perusahaan dan mempengaruhi arahnya. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen mempengaruhi kebijakan dividen menjadi lebih baik, karena manajer cenderung berbicara tentang membagikan banyak uang dalam bentuk dividen. Menurut penelitian lain, kepemilikan manajemen mempengaruhi kebijakan dividen dengan cara yang menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa manajer mungkin mengantisipasi pembayaran yang lebih tinggi jika mereka memiliki kepemilikan saham yang besar karena kekayaan mereka tidak terdiversifikasi. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian Hapsari & Fidiana (2021), Erawati & Astuti (2021), dan Makadao & Saerang (2021) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajer berpengaruh terhadap kebijakan pembayaran dividen. 10 11 33 H4 Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen 2.5 10 11 13 33 47 5 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. Mempertimbangkan sejumlah teori sebelumnya yang menyatakan berbagai faktor mempengaruhi kebijakan dividen. Karena alasan sederhana bahwa semua faktor yang diperlukan untuk kebijakan dividen telah ditetapkan oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan (misalnya, Holyfil & Ekadjaja, 2021). Ndruru dkk. (2020), Lumbantoruan dkk. (2021), dan Lestari dkk. (2021) semuanya sepakat bahwa fleksibilitas keuangan mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh solvabilitas, menurut Marhaeningtyas & Hartono (2020), Mubyarto (2019), dan Kolamban et al. (2020), antara lain. Nwamaka dan Ezeabasili (2017), Hidayat (2019), dan Pardiastuti et al., 2020 hanyalah beberapa penelitian yang menunjukkan bagaimana kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. 41 23 H5 : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen . 9 21

BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sebagaimana menurut (Hapsari & Fidiana,

2021) kuantitatif yaitu metode meneliti sampel atau populasi yang metode pengumpulan data sampel nya dengan instrumen penelitian. Metode kuantitatif diteliti dengan menganalisis pengolahan angka dan statistik yang menghasilkan pengaruh pengukuran pada variabel. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis interaksi antara kebijakan dividen dan faktor-faktor independen yang terkait, yang meliputi kepemilikan manajemen, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. 24

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini akan fokus pada produsen barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2022. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran rinci tentang metrik kinerja operasional, kepemilikan manajemen, dan kebijakan dividen. 11 13 14 59 60 64

3.3 Populasi dan Sampel 3.1 1

Populasi Dalam kajian ilmiah, “populasi” berarti semua hal yang diteliti, termasuk objek dan individu, yang mempunyai ciri-ciri unik dan penting. (Amin et al., 2023). Populasi yaitu domain yang terdiri oleh pokok bahasan dan obyek yang berkualitas tinggi serta karakteristik khusus yang akan dipelajari peneliti untuk memahami implikasinya. Terdapat 47 badan usaha yang terdaftar di BEI, yang terbagi menjadi empat subsektor dalam industri manufaktur produk konsumen, menurut data Idx Channel.com. Akibatnya, 47 perusahaan terdaftar di BEI yang terlibat dalam produksi produk konsumen menjadi populasi penelitian.

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan representasi atau bagian dari populasi dengan tujuan untuk pengumpulan data menurut (Amin et al., 2023). Hal ini membantu untuk menganalisis karakteristik populasi secara lebih efisien tanpa harus memeriksa setiap elemen individu dalam populasi tersebut. Peneliti menggunakan purposive sampling untuk memeriksa sampel data yang didokumentasikan dalam bentuk tertulis. Peneliti menggunakan kriteria berikut untuk mengidentifikasi perusahaan sampel potensial: 1.) Bursa Efek Indonesia menyediakan pasar untuk barang konsumsi dan manufaktur. 2.) Sejak tahun 2018, perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang produksi produk konsumen mulai melakukan perdagangan di Bursa Efek Indonesia. 3.) Pelaku usaha

subsektor barang konsumsi industri manufaktur merilis laporan tahunan berturut-turut sejak tahun 2018 hingga tahun 2022. 4.) Pada tahun 2018 hingga 2022, akan diumumkan perusahaan-perusahaan yang membayar dividen pada bidang usaha pengolahan produk konsumen. 25 Tabel 3 1 Sampel Penelitian Perkiraan dari perusahaan menunjukkan bahwa 47 pekerja terlibat dalam penelitian, berdasarkan data resmi sebelumnya. 45 pelaku usaha yang telah terdaftar sebelumnya di BEI selama periode 5 (tahun) menjadi dasar data ini. Beberapa contoh perusahaan yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah: 26 Tabel 3 2 Perusahaan Sesuai Kriteria Penelitian Sumber : Bursa Efek Indonesia 3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian ini mengandalkan strategi konsumsi data sekunder, yang memungkinkan peneliti mendapatkan data tertentu secara tidak langsung (Nashrullah et al., 2023). 2 10 16 17 36 51 Peneliti menggunakan www.idx.co.id, situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk memperoleh informasi keuangan. Untuk mendukung analisis dan kajian yang lebih menyeluruh, penelitian juga menggunakan data dari berbagai sumber berbeda, antara lain buku, jurnal, berita, dan situs web terpercaya. 27 3.5 Variabel Penelitian 3.5.1 Variabel Independen Variabel independen, yang sering disebut sebagai variabel bebas, memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel terikat atau dependen, dapat menghasilkan dampak positif maupun negatif terhadap hasil penelitian. (Widiantari & Merta Wiguna, 2023). Variabel ini ditandai dengan huruf (X), penulis juga menggunakan variabel independen yaitu variabel bebas penulis tertuju pada faktor-faktor kinerja keuangan (X1), dan Kepemilikan Manajerial (X2). 3.5.1.1 Kinerja Keuangan Melalui penelitian terhadap instrumen keuangan, kinerja keuangan mengungkapkan keadaan keuangan perusahaan dan membantu mengidentifikasi pencapaian dan permasalahan dalam jangka waktu tertentu. Baik dan buruknya aspek kinerja keuangan suatu perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kedudukannya. (Purwanti, 2021). Karena merupakan landasan pengambilan keputusan dan evaluasi, analisis kinerja keuangan sangat diperlukan. Agar investor mau mengeluarkan uangnya, kinerja

keuangan suatu perusahaan menunjukkan seberapa baik atau buruk kinerja perusahaan tersebut. Investor, atau pemegang saham, namakan modal dengan tujuan mendapatkan dividen.

3.5.1.2 Profitabilitas

Jika suatu bisnis dapat memperoleh keuntungan dari operasinya sehari-hari, maka kita katakan bahwa bisnis tersebut menguntungkan. (Espinoza, 2020). **32** Profitabilitas suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan, aset, atau nilai total aset dan modal pribadinya. Hal ini masuk akal mengingat investor akan mendapatkan dividen setiap kali perusahaan menghasilkan keuntungan. Rasio Margin Laba Bersih (NPM) menggambarkan kemampuan menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan dan oleh karena itu merupakan salah satu metode untuk mengevaluasi profitabilitas. Studi ini bertujuan untuk menentukan alokasi biaya laba yang optimal. Menurut (Darmawan, 2020) rumus menghitung profitabilitas menggunakan NPM sebagai berikut
$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.5.1.3 Likuiditas

Suatu korporasi dianggap likuid jika dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya dengan mudah dan cepat. (Maharani & Terzaghi, 2022). Likuiditas merujuk pada kemampuan sebuah entitas yaitu perusahaan atau individu, untuk dengan cepat mengkonversi aset ke dalam bentuk uang tunai sangat likuid tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan. Dalam konteks keuangan, likuiditas merupakan indikator penting dari kesehatan keuangan sebuah entitas dan kemampuannya untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek. Peningkatan kapasitas untuk membayar dividen kepada pemegang saham, melanjutkan operasi bisnis, dan memenuhi komitmen jangka pendek merupakan tanda-tanda perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi. Sebagai ukuran likuiditas, Current Ratio (CR) cocok digunakan dalam penelitian ini. Mencari tahu bagaimana kesehatan keuangan perusahaan berhubungan dengan kemampuannya untuk memenuhi komitmen jangka pendek dengan menggunakan aset yang mudah dikonversi menjadi uang tunai adalah kekuatan pendorong di balik penelitian ini. Suatu perusahaan dikatakan baik jika memiliki Current Ratio (CR) yang tinggi atau rendah.

Menurut (Darmawan, 2020) rumus CR dapat dievaluasi sebagai berikut CR = Current Asset Current Liability 3.5.1.4 Solvabilitas Menurut (Tandio, 2022) Solvabilitas berpotensi mengungkap besarnya jumlah utang suatu perusahaan. Kelarutan merupakan ukuran kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajibannya, baik yang bersifat finansial maupun non finansial, berdasarkan jumlah karyawan yang dimilikinya. Ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya disebut rasio solvabilitas. Rasio keuangan yang dikenal sebagai "rasio solvabilitas Rasio solvabilitas mengindikasikan seberapa baik suatu perusahaan dapat membayar semua utangnya. Rasio solvabilitas memberikan informasi mengenai beberapa proporsi signifikan aset bisnis yang terkena utang, serta beberapa kemampuan bisnis untuk melunasi utangnya. Salah satu ukuran solvabilitas yang paling populer adalah rasio utang terhadap ekuitas, seperti yang dikemukakan oleh Pattiruhu dan Paais (2020). Rumus perhitungan solvabilitas adalah sebagai berikut (Darmawan, 2020): Debt to Equity Ratio (DER) = $\frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalEquity}} \times 100\%$ 3.5.1.5 Kepemilikan Manajerial Ketika manajemen perusahaan memiliki persentase saham yang lebih besar dibandingkan pihak luar, hal ini disebut kepemilikan manajerial. (Hasna dan Fitria, 2020). Istilah "kepemilikan manajerial menggambarkan hubungan antara manajemen perusahaan dan jumlah saham atau persentase kepemilikan yang dimiliki oleh individu 29 tersebut. Kepemilikan ini memungkinkan manajemen tidak hanya untuk mengelola operasional harian perusahaan, tetapi juga untuk memiliki kepentingan langsung sebagai pemegang saham, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan strategis serta kinerja jangka panjang perusahaan. Hal ini akan memotivasi para pimpinan pembisnis untuk mengambil keputusan guna kebaikan dan meningkatkan kinerja. Risiko dalam pengambilan keputusan yang salah tergantung pada keputusan yang diambil oleh manajer, Manajer juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan manfaat langsung dari keputusan yang mereka ambil. Menurut (Alawiyah et al., 2022) Rasio yang digunakan untuk mengukur adalah KM = $\frac{\text{Jumlahsaham yang dimiliki manajerial}}$

Jumlahsaham yang beredar x 100%

3.5.2 Variabel Dependen Menurut (Widiantari & Merta Wiguna, 2023)

Nama lain untuk variabel ini adalah "variabel terikat", dan variabel bebas inilah yang akan berpengaruh. Dan kebijakan dividen merupakan salah satu komponen variabel terikat yang direpresentasikan sebagai (Y). Dampak kebijakan dividen terhadap kesuksesan finansial bergantung pada distribusi yang tepat. Sebagai ukuran pengembalian modal yang diinvestasikan yang dibagikan kepada pemegang saham, Rasio Pembayaran Dividen digunakan untuk menetapkan dividen. Jika dividen yang menjadi hak pemegang saham harus dihitung, Rasio Pembayaran Dividen (DPR) adalah metrik utama yang harus dipertimbangkan. Rumus menurut (Ramdani, 2021) umumnya adalah: $DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$ DPR yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih untuk mengalokasikan laba untuk keperluan investasi atau untuk memperkuat struktur keuangan perusahaan. Kebijakan dividen ini dapat mempengaruhi bagaimana investor memandang perusahaan dan berdampak pada kinerja harga sahamnya.

3.6 Operasional Variabel

Tabel operasional variabel disajikan di bawah ini beserta definisi indikator dan teknik pengukurannya, yang dijelaskan berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang penggunaan variabel yang ada di penelitian ini

Indikator	Variabel	Definisi	Indikator skala
Profitabilitas	masuk ke dalam faktor- faktor kinerja keuangan (X1)	(Alawiyah et al., 2022) Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba $NPM = \frac{\text{Laba Bersih Penjualan}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$	Rasio Likuiditas
masuk ke dalam faktor- faktor kinerja keuangan (X2)	(Dotulong et al., 2023)	Mengukur Pelunasan liabilitas jangka pendek $CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$	Rasio Solvabilitas
masuk ke dalam faktor- faktor kinerja keuangan (X3)	(Alawiyah et al., 2022)	Mengukur berapa banyak perusahaan yang dibiayai oleh hutang $DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio Kepemilikan Manajerial (X4)
(Alawiyah et al., 2022)	Mengukur kepemilikan manajerial $KM = \frac{\text{Jumlahsaham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlahsaham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio Kebijakan Dividen	

(Y) (Ginanjar et al., 2021) Mengukur besar laba atau dividen yang diperoleh pemegang saham DPR = Dividen Per Share Earning Per Share X 100% Rasio Sumber : Olah data peneliti 3.7 Analisis Data 3.7.1

Uji Deskriptif Metode penelitian yang berupaya mengkarakterisasi dan menjelaskan kejadian, baik yang alami maupun buatan manusia, dikenal sebagai pengujian deskriptif. Segala sesuatu mulai dari tindakan, perubahan, sifat, hingga hubungan hingga persamaan dan perbedaan tercakup dalam penelitian ini. (Ghozali, 2021). Uji deskriptif juga merupakan teknik awal memberikan gambaran mengenai variabel. Gambaran ini dilakukan dengan menggunakan metrik berikut: mean, minimum, maksimum, dan deviasi dari norma (Sahir, 2022). Tujuan penelitian deskriptif membantu pengguna memahami lebih dalam tentang hasil penelitian yang dilakukan. 59 63 31 3.7 20 59

63 66 2 Uji Asumsi Klasik 3.7 2.1 Uji Normalitas Menguji hipotesis

bahwa model regresi variabel independen berdistribusi normal menjadi tujuan utama penelitian ini. (Ghozali, 2021). Model regresi dengan kemampuan grafik dan analisis statistik meliputi: 1.) Data dianggap valid apabila mempunyai distribusi normal dan ambang signifikansi (Asymp Sig) lebih besar dari 0,05. 2.) Data akan tampak akurat jika tidak memiliki distribusi normal dan ambang batas signifikan (Asymp Sig) kurang dari 0,05. 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas Memverifikasi adanya keterkaitan antar variabel independen menjadi tujuan pengujian dalam penelitian ini (Ghozali, 2021). Untuk mengetahui multikolinearitas dalam model regresi digunakan variance inflasi faktor (VIF) dan uji toleransi. 18 19 56

Jika nilai toleransi kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari

10 maka terjadi multikolinearitas. 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas Menurut

(Ghozali, 2021), Untuk memastikan varians error homogen (tidak heterogen), penelitian menggunakan Uji Gletsjer. Metode ini melibatkan regresi dari residual mutlak terhadap masing-masing variabel atau model bebas, untuk membandingkan residual dari satu penelitian dengan penelitian lainnya. Berikut cara menghasilkan keputusan dengan menggunakan uji Glejser: 1. Tingkat signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari

0,05 memungkinkan seseorang mengabaikan heteroskedastisitas, yaitu distribusi varians yang tidak merata, dalam model regresi. 2. Jika nilai p-value pada model regresi berada di bawah 0,05, ada kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas dalam data. 3.7.2.4 Uji Autokorelasi Model regresi yang efisien tidak menyertakan autokorelasi (Ghozali, 2021). Dengan menggunakan teknik Durbin, kita dapat menentukan apakah model tersebut menunjukkan autokorelasi. Nilai Durbin-Watson, bersama dengan kondisi berikut, digunakan untuk deteksi autokorelasi: Tabel 3 4 Kriteria Autokorelasi 32 3.7.3 Uji Model Koefisiensi determinasi R^2 mengukur kapasitas variabel independen untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen dalam suatu model. (Ghozali, 2021). Kedua variabel dalam determinasi korelasi adalah null dan satu. Jika angka R^2 tinggi berarti model tersebut cukup menggambarkan variabel terikat; bila rendah berarti model kesulitan menjelaskan fluktuasi variabel terikat. Variabel independen yang berhubungan erat terkadang memberikan informasi yang lebih komprehensif untuk memprediksi variabel dependen. 3.7 9 16 19 28 4 Analisis Regresi Linear Berganda Variabel independen berikut dan hubungannya dengan satu atau lebih variabel dependen dapat dipahami lebih baik melalui penggunaan analisis regresi berganda (Ghozali, 2021). 20
$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e$$
 Keterangan Y_i : Kebijakan Dividen α : Konstanta β : Koefisien regresi X_{1i} : Profitabilitas X_{2i} : Likuiditas X_{3i} : Solvabilitas X_{4i} : Kepemilikan Manajerial 'e' : Error 3.7 5 Uji Hipotesis 3.7.5.1 Uji Parsial Menurut (Ginting & Harahap, 2022) Pengujian signifikansi parsial ini bertujuan menentukan apakah beberapa variabel independent dan dependen 33 memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut nilai probabilitas yang digunakan untuk mengambil keputusan: a. Agar suatu variabel dianggap signifikan, nilai p harus kurang dari 0,05. b. Hal-hal yang tidak menjadi masalah adalah hal-hal yang tingkat signifikansinya lebih tinggi dari 0,05. 3.7.5.2 Uji Simultan Uji Signifikan Simultan (Uji F) Tujuan pengembangan pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi

potensi hubungan antara dua kumpulan data. (Ginting & Harahap, 2022).

Prinsip dasar dari pengujian simultan ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Terdapat indikasi saling ketergantungan antar variabel tersebut jika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. b. Dampak gabungan antar

variabel tidak ada bila probabilitasnya lebih besar dari 0,05. BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1 Deskripsi Data Penelitian Dengan data

yang bersumber dari BEI, penelitian ini mengkaji perusahaan industri

manufaktur pada tahun 2018 hingga 2022 ditinjau dari kinerja keuangan,

kepemilikan manajemen, dan kebijakan dividen. Data Idx Channel.com

menunjukkan subsektor manufaktur barang konsumsi terbagi lagi menjadi

empat subsektor. Terdapat 47 usaha manufaktur produk konsumen yang

terdaftar di BEI, yang seluruhnya termasuk dalam salah satu dari

empat subsektor tersebut. Oleh karena itu, 47 bisnis ini menjadi

sampel penelitian kami. Dengan mempertimbangkan persyaratan yang ditentukan

penulis, peneliti menetapkan metodologi sampel Purposive sebagai metode

sampel. Sebanyak 110 observasi data sampel dari tahun 2018–2022, yang

dikumpulkan dari 22 perusahaan berbeda, menjadi sampel penelitian.

Setelah mengecualikan 12 kasus ekstrim, tersisa 98 observasi untuk

analisis ini. Perusahaan- perusahaan berikut memberikan dukungan keuangan

untuk penelitian ini: 34 Tabel 4 1 Data Perusahaan Sampel 35 36

4.2 Uji Prasyarat Analisis 4.2.1 Statistik Deskriptif Uji deskriptif

merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan

menguraikan fenomena alamiah atau buatan. Semua aspek fenomena yang

diteliti, termasuk tindakan, sifat, hubungan, serta persamaan dan

kontrasnya, diperiksa secara menyeluruh dalam penyelidikan ini. (Ghozali,

2021). Uji deskriptif juga merupakan teknik awal memberikan gambaran

mengenai variabel. Gambaran ini dilakukan dengan menggunakan metrik

berikut: mean, minimum, maksimum, dan deviasi dari norma (Sahir, 2022).

Tujuan penelitian deskriptif membantu pengguna memahami lebih dalam

tentang hasil penelitian yang dilakukan. Tabel 4 2 Hasil Uji

Statistik Dercriptive Tabel 4.3, “Statistik Deskriptif, menunjukkan bahwa

terdapat total 98 observasi terhadap kebijakan dividen. Hasilnya menunjukkan standar deviasi sebesar 0,4914687, rata-rata sebesar 0,542767, dan rentang -0,0147 hingga 2,5161. 37 Untuk metrik profitabilitas, total 98 data dikumpulkan. Dengan standar deviasi 0,2034115 dan rata-rata 0,131238, nilai yang ditemukan bervariasi antara -0,2617 hingga 1,9010. Variabel likuiditas memiliki rentang nilai 0,6361 hingga 13,3091 berdasarkan data yang tersedia dari jumlah sampel 98. Nilai mean variabel ini sebesar 3,406281 yang ditunjukkan dengan standar deviasi sebesar 2,7000356. Variabel solvabilitas ditentukan dengan menggunakan 98 sampel dengan rentang minimum 0,1085 hingga maksimum 2,1441. Standar deviasi variabel ini sebesar 0,4851691 dan rata-ratanya sebesar 0,622708. Seratus delapan puluh tujuh observasi membentuk variabel kepemilikan manajemen. Dengan nilai berkisar antara hingga 0,8496, variabel ini menghasilkan mean sebesar 0,107597 dan standar deviasi sebesar 0,2118746.

2 3 5 20 22

23 60 65 4.2 2 Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas Menguji hipotesis bahwa model regresi variabel independen berdistribusi normal menjadi tujuan utama penelitian ini. (Ghozali, 2021). Model regresi dengan kemampuan grafik dan analisis statistik meliputi: 1.) Data dianggap valid apabila mempunyai distribusi normal dan ambang signifikansi (Asymp Sig) lebih besar dari 0,05. 2.) Data akan tampak akurat jika tidak memiliki distribusi normal dan ambang batas signifikan (Asymp Sig) kurang dari 0,05. Tabel 4 3 Hasil Pengujian Normalitas 38 Tabel 4.3 menampilkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk menentukan nilai Asymp. Tingkat kepentingan 0,273 telah tercapai. 8 Datanya berdistribusi

teratur sehingga model datanya sangat baik karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yang berarti data mengikuti asumsi berdistribusi normal. 2. Uji Multikolinearitas Untuk mengetahui apakah dua variabel yang bebas berubah mempunyai hubungan, penelitian ini menggunakan pengujian (Setyarini, 2020). 8 13 14 15 17 18 23 27 Dengan menggunakan kriteria berikut, kita dapat menentukan apakah model regresi mempunyai multikolinearitas: ✘ Nilai Tolerance harus $\geq 0,10$. ✘ Nilai Variance Infl

ation Factor (VIF) harus ≤ 10 . Dengan kriteria ini, kita dapat melihat seberapa baik variabel independen memperhitungkan volatilitas variabel dependen tanpa adanya masalah multikolinearitas yang serius. Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 39 Data tersebut tidak menunjukkan multikolinearitas seperti terlihat pada Tabel 4.4. Setiap variabel independen memerlukan VIF kurang dari 10 dan tingkat toleransi minimal 0,10 untuk menunjukkan hal ini.

3. Uji Heteroskedastisitas Menurut (Ghozali, 2021), Untuk memastikan varians error homogen (tidak heterogen), penelitian menggunakan Uji Gletsjer. Metode ini melibatkan regresi dari residual mutlak terhadap masing-masing variabel atau model bebas, untuk membandingkan residual dari satu penelitian dengan penelitian lainnya. Berikut cara menghasilkan keputusan dengan menggunakan uji Glejser: a) Heteroskedastisitas, juga dikenal sebagai varians tidak merata, dapat diabaikan dalam model regresi kita ketika Sig. lebih besar dari 0,05. b) Jika nilai p-value pada model regresi berada di bawah 0,05, ada kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas dalam data. Ini menunjukkan pentingnya uji heteroskedastisitas untuk memastikan kecocokan model regresi dengan asumsi-asumsi yang ada, termasuk homogenitas varian dari error.

Tabel 4.5 Pengujian Heteroskedastisitas Model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas karena seluruh variabel pada tabel 4.5 mempunyai nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi Model regresi lebih efektif karena tidak memuat autokorelasi. Demikian menurut Ghozali (2021). Dengan menggunakan teknik Durbin, kita dapat menentukan apakah model tersebut menunjukkan autokorelasi. Nilai Durbin-Watson, bersama dengan kondisi berikut, digunakan untuk deteksi autokorelasi: Tabel 4.6 Hasil Autokorelasi Hasil pengujian yang dilakukan pada tabel 4.5 tidak menunjukkan adanya bukti autokorelasi seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Nilai DW sebesar 2,107 digunakan untuk menghasilkan hasil ini. Pada kumpulan data ini, kami tidak melihat adanya indikasi autokorelasi positif atau negatif berdasarkan kriteria penilaian $Du < DW < 4 - Du$, dimana

Du adalah nilai dari tabel DW, $n=98$, $K=4$, dan masing-masing 1.756 dan 2.244. Kita dapat menyimpulkan bahwa asumsi independensi kesalahan dalam model regresi linier terpenuhi. 4.2.3 Uji Model Koefisien

Determinasi Nilai R^2 suatu model menunjukkan seberapa baik variabel independen memperhitungkan fluktuasi variabel dependen. (Ghozali, 2021).

Kedua variabel dalam determinasi korelasi adalah null dan satu. Sebuah R^2 yang menjadi tanda penjelasan yang baik terhadap variabel dependen, Kapasitas model untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen menjadi terbatas ketika nilainya rendah. Untuk mengantisipasi variabel dependen dengan lebih baik, ada baiknya jika menggunakan variabel independen yang berdekatan satu sama lain. a) Untuk model dengan nilai R^2

sekitar 0, variabel independen memberikan sedikit gambaran tentang variasi variabel dependen. b) Penjelasan varians yang lengkap pada variabel terikat dapat dicapai jika nilai R^2 mendekati 1.

49 Tabel 4 7 Hasil

Koefisien Determinasi 41 Tabel 4.7 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,245.

Dengan demikian, kebijakan dividen mempengaruhi profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kepemilikan manajemen selama satu kuartal, sementara faktor-faktor lain yang mempengaruhi metrik ini mempengaruhi tiga kuartal lainnya.

4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda Model

persamaan regresi linier berganda memungkinkan seseorang untuk meramalkan nilai suatu variabel terikat dengan menggunakan kontribusi beberapa variabel bebas. (Setyarini, 2020). Model persamaan regresi linier

berganda pada versi paling dasar terlihat seperti ini: Keterangan Y :

Kebijakan Dividen α : Konstanta β : Koefisien regresi X_1 :

Profitabilitas X_2 : Likuiditas X_3 : Solvabilitas

X_4 : Kepemilikan Manajerial 'e : Error

Tabel 4 7 Hasil Regresi Linear Berganda Tabel 4.6 menampilkan hasil analisis regresi

linier berganda dan memberikan rincian persamaan: $Y = 0,129 + 0,453$

$X_1 + 0,060X_2 + 0,409X_3 - 0,980X_4$ Analisis berikut dapat dilaku

kan dengan menggunakan hasil persamaan regresi: a. Konstanta 0,129

dalam model ini menandakan bahwa jika variabel-variabel 42 seperti

profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial tetap tidak berubah, maka diperkirakan nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,129. b.

14 Terdapat hubungan positif antara variabel profitabilitas (X_1) dengan koefisien regresi (0,453). Hal ini berarti peningkatan kebijakan dividen sebesar 0,453 unit untuk setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 unit.

c. Koefisien regresi yang condong positif sebesar 0,060 menunjukkan bahwa likuiditas (X_2) merupakan variabel yang signifikan. Akan ada kenaikan kebijakan dividen sebesar 0,060 unit untuk setiap kenaikan likuiditas sebesar 1 unit. d.

57 Bertanda positif maka koefisien regresi variabel Solvabilitas (X_3) sebesar 0,409. Terbukti, kebijakan dividen akan naik sebesar 0,409 satuan perhitungan setiap kenaikan Solvabilitas sebesar 1 satuan. e. Nilai regresi negatif sebesar -0,980 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (X_4) merupakan variabel yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen akan berkurang sebesar 0,980 satuan perhitungan untuk setiap kenaikan 1 satuan Kepemilikan Manajerial.

4.3 Uji Hipotesis 4.3.1 Uji t (Uji Parsial) Mencari tahu apakah

variabel independen dan dependen berhubungan merupakan tujuan utama dari pengujian ini. (Ginting & Harahap, 2022). Prinsip dasar dari pengujian

simultan ini dijelaskan sebagai berikut: c. Variabel-variabel tersebut mempunyai dampak satu sama lain jika probabilitasnya kurang dari 0,05.

d. Dampak gabungan antar variabel tidak ada bila probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Tabel 4.8 Hasil Uji T Dari tabel 4.7 dapat

dilihat hasil uji parsial (uji t): a. Temuan penelitian menunjukkan

bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen ($P < 0,05$ atau 5%). b. Kebijakan dividen dipengaruhi secara

signifikan oleh pengujian likuiditas secara parsial (karena nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,035 kurang dari 0,05 atau

5%). c. Karena ambang batas signifikansi penelitian untuk variabel solvabilitas kurang dari 0,05 (5%), maka uji solvabilitas parsial

berhubungan kuat dengan kebijakan dividen (0,001). d. Karena kepemilikan manajemen signifikan secara statistik ($p = 0,001$, $p < 0,05$, atau 5%)

, uji parsial mempunyai pengaruh besar terhadap kebijakan dividen.

4.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F) Tujuan pengujian ini menurut Ginting dan Harahap (2022) adalah untuk mengetahui kepentingan relatif variabel independen berikut dalam menentukan variabel dependen: a.

Variabel apa pun yang nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 dianggap berpengaruh. b. Signifikansi statistik yang lebih rendah dikaitkan dengan variabel yang nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Tabel 4.9 Hasil

Annova Uji F Hasil uji F sebesar $0,000 < 0,05$ (artinya kurang

dari 0,05 sebesar 5%) ditunjukkan pada tabel 4.8. Jelaslah bahwa

likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kepemilikan manajemen memainkan

peran penting dalam membentuk kebijakan dividen secara bersamaan.

61 4.4 Pembahasan

Hasil Penelitian 4.4 1 Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Hasil

uji t menunjukkan bahwa hipotesis awal penyelidikan ini diterima,

karena nilai signifikansi statistik kurang dari 5%. Hal ini menunjukkan

bagaimana kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas. Fakta bahwa

profitabilitas merupakan komponen kunci dalam kapasitas perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan melahirkan dampak ini. Menurut Maharani dan

Terzaghi (2022), kebijakan dividen suatu perusahaan dipengaruhi oleh

tingkat profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi

dikaitkan dengan pendapatan yang lebih banyak. Profitabilitas suatu

perusahaan dapat didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk menghasilkan

keuntungan. Perusahaan yang secara konsisten menghasilkan keuntungan

biasanya memiliki kebijakan dividen yang mampu mengatasi badai apa pun.

Hal ini karena dividen dapat dibayarkan secara andal oleh bisnis yang

memiliki arus kas stabil. Sederhananya, kapasitas perusahaan untuk

membagikan dividen 44 kepada pemegang sahamnya tumbuh berkorelasi

langsung dengan tingkat profitabilitasnya. Jika manajemen serius membagikan

dividen kepada pemegang saham, maka harus mengincar keuntungan besar.

Oleh karena itu, profitabilitas kemungkinan besar mempengaruhi kebijakan

dividen. Temuan ini sejalan dengan pernyataan teori sinyal bahwa

kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan membagikan dividen

berhubungan langsung dengan profitabilitasnya. Informasi mengenai dividen yang dibayarkan dipandang oleh investor sebagai indikator potensi perusahaan di masa depan. Indikator yang menggembirakan adalah peningkatan pembayaran dividen yang disebabkan oleh peningkatan laba. Potensi perusahaan tinggi di mata pemegang saham dan investor. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian lain. Semua penulis berikut ini sepakat bahwa profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen: Erawati & Astuti (2021), Monika et al. (2022), Suleiman & Loka (2022), Ramdani (2021), dan Widiantari & Wiguna (2023).

4.4.2 Likuiditas

Terhadap Kebijakan Dividen Hasil uji t mendukung penerimaan hipotesis kedua penyelidikan ini. Hal ini didukung oleh bukti statistik dengan tingkat signifikansi di bawah 5%. Kita dapat menyimpulkan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh likuiditas. Karena dividen merupakan arus keluar finansial bagi bisnis, pentingnya likuiditas dalam kebijakan dividen menyebabkan dampak ini. Ketika sebuah bisnis memiliki cukup uang tunai, maka bisnis tersebut akan lebih mudah membayar dividen kepada investornya. Kemampuan membayar utang jangka pendek ketika jatuh tempo memiliki tugas ganda: meyakinkan pemegang saham dan mempermudah pembelian bahan baku manufaktur. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kegiatan produksi untuk memenuhi permintaan produk sehingga menghasilkan keuntungan yang besar. Dengan likuiditas yang baik, operasional produksi berjalan lancar dan keuntungan meningkat. Ketika kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham meningkat, kebijakan dividen memperoleh daya tarik. Perusahaan dengan likuiditas tinggi mungkin akan membayar dividen, seperti yang diperkirakan oleh teori sinyal. Hal ini terjadi ketika dunia usaha tidak peduli dalam memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya. Dengan melakukan hal ini, perusahaan mengirimkan pesan optimisme mengenai kemungkinan masa depannya. Minat calon investor terhadap perusahaan semakin meningkat sebagai respons terhadap sinyal ini. Analisis ini menegaskan apa yang ditunjukkan oleh penelitian lain: bahwa likuiditas

mempengaruhi kebijakan dividen (Lajar & Marsudi, 2022; Lismana, 2020; Prayogo et al., 2021; Ramdani, 2021). 4.4.3 Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% yang ditunjukkan oleh data statistik, hipotesis ketiga penelitian ini ditolak yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap dividen. Kesimpulan ini didapat setelah dilakukan uji t. Alasannya adalah karena solvabilitas mempengaruhi kemampuan individu atau bisnis untuk memenuhi persyaratan pertukaran, baik kecil maupun besar. 45 Solvabilitas memainkan peran penting dalam kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi dan membayar utang. Jika perusahaan dapat meningkatkan solvabilitasnya melalui kegiatan operasionalnya, maka investor akan lebih reseptif karena perusahaan berhasil memperbaiki keadaan kegiatan produksinya dan menciptakan peningkatan penjualan; jika penjualan meningkat maka perusahaan juga dapat menambah laba dan menjual surat berharga dengan menggunakan divisi. Karena organisasi tampaknya memiliki sarana untuk melaksanakan tugas operasionalnya, temuan penelitian ini konsisten dengan teori sinyal. Akibatnya, pada kondisi saat ini akan muncul sinyal positif karena investor akan tertarik pada perusahaan tersebut dan akan membeli saham di dalamnya. Investor juga akan mencari keuntungan yang lebih tinggi atas investasinya, yang akan meningkat seiring berjalannya waktu dan berpotensi meningkatkan divisi perusahaan. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian Rachman & Wahyudi (2023) dan Tandio (2022) yang sama-sama menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. 4.4.4 Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 5%, sehingga hipotesis keempat penelitian dapat diterima. Bukti bahwa manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan dalam kebijakan dividen perusahaan. Pemegang saham mayoritas, direktur, atau pejabat perusahaan dikenal sebagai “pemilik manajerial”, dan merekalah yang menggunakan pengaruh ini. Manajemen tidak hanya mengambil peran sebagai manajer tetapi juga mempunyai kepentingan pribadi dalam kinerja dan pilihan perusahaan ketika mereka

membeli saham. Hal ini memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam strategi perusahaan, termasuk kebijakan dividen, yang dapat mempengaruhi arah dan kebijakan keuangan secara keseluruhan. Dengan demikian, manajer akan berusaha mengoptimalkan kinerja perusahaan untuk mencapai keuntungan maksimal dan memperoleh imbal hasil dividen yang optimal. Temuan ini konsisten dengan teori keagenan, yang berpendapat bahwa bisnis yang dimiliki secara manajerial cenderung tidak memiliki masalah keagenan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pemegang saham manajemen memiliki tingkat kendali dan wewenang pengawasan yang lebih tinggi atas jalannya organisasi. Akibatnya, perusahaan sering kali membayar dividen yang lebih besar. Selain memenuhi permintaan pemegang saham, kenaikan dividen ini berpotensi mendongkrak laba. Seluruh penelitian di atas, serta penelitian Hasna dan Fitria (2020) serta Makadao dan Saerang (2021), menguatkan temuan penelitian ini. Studi ini memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa kepemilikan manajemen penting dalam kebijakan dividen.

4.4.5 Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Berdasarkan Tabel 4.8,

hasil uji F uji simultan adalah 0,000, kurang dari 0,05 (5%), sehingga memperkuat hipotesis kelima penelitian. Hal ini disebabkan data statistik memperoleh nilai signifikansi kurang dari 5%. Kebijakan dividen perusahaan 46 sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kepemilikan manajemen secara gabungan. Menurut teori sinyal, perusahaan dapat menyiarkan potensi perkembangannya di masa depan ke pasar melalui kebijakan dividennya. Karena kesenjangan informasi antara perusahaan dan investornya, berita tentang kenaikan dividen sering kali dipandang sebagai indikator positif oleh investor. Bagi investor, hal ini menjadi pertanda baik bagi prospek masa depan perusahaan, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menginspirasi kepercayaan pasar; sebaliknya, ia mengirimkan sinyal negatif ketika jatuh.

11 43 Semakin meningkatnya profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan kepemilikan manajerial maka membuat kebijakan dividen juga

semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rachman & Wahyudi (2023), Tandio (2022), Monika, et al (2022), Suleiman & Loka (2022), Ramdani (2021), Widiantari & Wiguna (2023), Lajar & Marsudi (2022), Lismana (2020), Prayogo, et al (2021), Hapsari & Fidiana (2021), Erawati & Astuti (2021), Hasna & Fitria (2020) dan Makadao & Saerang (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen. BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Kami sampai pada temuan ini setelah meninjau penelitian ini dengan cermat: 1. Hasil uji-t menunjukkan bahwa hipotesis pertama benar; khususnya, profitabilitas memang mempengaruhi kebijakan dividen, karena data statistik menunjukkan nilai signifikan kurang dari 5%. 2. Berdasarkan data statistik, likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen sebagaimana terlihat pada uji t yang mendukung hipotesis kedua penelitian ini. Nilai signifikansinya kurang dari 5%.

39 3. Hasil uji t yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen memberikan keyakinan terhadap hipotesis terakhir penelitian ini.

Alasannya karena data statistik menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih rendah dari 5%. 4. Hipotesis keempat dapat diterima berdasarkan bukti statistik karena nilai p kurang dari 5%. Kepemilikan manajemen berdampak pada kebijakan dividen, menurut temuan uji t. 5. Pasalnya, tingkat signifikansi yang lebih rendah dari 5% ditunjukkan oleh data statistik, maka hasil uji F mendukung diterimanya hipotesis kelima dalam penelitian ini. Hipotesis kepemilikan manajemen, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas menyatakan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. 47 5.2 Keterbatasan Kami akan membahas beberapa kekurangan penelitian pada bagian berikut: 1. Karena perusahaan tidak merilis laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2023 hingga 31 Desember 2023, penelitian ini hanya mencakup data hingga tahun tersebut. 31 2. Kebijakan dividen menjadi variabel dependen dalam penelitian ini, yang juga mencakup kepemilikan manajerial, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebagai faktor independen. 3. Pelaku

usaha manufaktur pada industri produk konsumen masih memanfaatkan item penelitian untuk penelitian ini. 55 5.3 Saran Berikut ini akan dijabarkan beberapa saran pada penelitian ini sebagai berikut : 1. Tahun-tahun penelitian harus diperluas pada penelitian-penelitian selanjutnya agar tidak hanya mencakup tahun sebelum, selama, dan setelah epidemi COVID-19. 2. Variabel tata kelola perusahaan yang baik, yang dapat mengarah pada pengawasan yang lebih ketat dan, pada gilirannya, perbaikan dalam kebijakan dividen perusahaan, harus dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya selain profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini hanya mempertimbangkan sebagian informasi yang dapat berdampak pada kebijakan dividen. 26 3. Penelitian berikutnya hendaknya bisa memperluas sampel penelitian yaitu dengan meneliti di sektor selain perusahaan sub sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, seperti perusahaan otomotif. 48



REPORT #22044687

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.25% e-journal.unmas.ac.id https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/download/5377/4092/11...	●
INTERNET SOURCE		
2.	1.18% repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/49652/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	0.84% repository.upbatam.ac.id http://repository.upbatam.ac.id/4469/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
4.	0.81% jamas.triatmamulya.ac.id https://jamas.triatmamulya.ac.id/index.php/AMAS/article/download/14/16	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.74% repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/20027/1/188330134%20-%20...	● ●
INTERNET SOURCE		
6.	0.61% ejurnal.stietribhakti.ac.id https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/TRIBISNIS/article/download/246/206	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.6% repository.upi.edu http://repository.upi.edu/104183/2/S_PEM_1904287_Chapter%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.57% repository.umy.ac.id http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/19747/Bab%20IV.pdf?...	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.48% repository.stiedewantara.ac.id http://repository.stiedewantara.ac.id/1832/5/14.%20BAB%20III%20METODE%20..	●



REPORT #22044687

INTERNET SOURCE		
10. 0.41%	e-journal.unair.ac.id https://e-journal.unair.ac.id/BAKI/article/download/21480/12326/0	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.37%	etheses.uin-malang.ac.id http://etheses.uin-malang.ac.id/30123/7/17510138%20.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
12. 0.37%	ejournal.nusantaraglobal.ac.id https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/download/2324/...	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.36%	repository.upbatam.ac.id http://repository.upbatam.ac.id/2259/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
14. 0.35%	repository.stie-yai.ac.id http://repository.stie-yai.ac.id/1133/1/HASIL%20LAPORAN%20PENELITIAN%20D..	● ●
INTERNET SOURCE		
15. 0.33%	journal.ikopin.ac.id https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/2353/1949/10...	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.32%	ojs.unikom.ac.id https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jika/article/download/1904/1259/	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.32%	repository.unbari.ac.id http://repository.unbari.ac.id/92/1/HERMANSYAH%20%281600861201329%29.p...	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.31%	journal.uniku.ac.id https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/download/3905/2371	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.31%	repository.bsi.ac.id https://repository.bsi.ac.id/repo/files/377922/download/File_11-Bab-III-Metode...	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.3%	repository-feb.unpak.ac.id https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/242/2020...	● ●



REPORT #22044687

INTERNET SOURCE		
21. 0.27%	repository.stie-mce.ac.id http://repository.stie-mce.ac.id/1285/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN...	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.25%	repository.unmul.ac.id https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/54336/Skripsi%20N..	● ●
INTERNET SOURCE		
23. 0.24%	repository.unika.ac.id http://repository.unika.ac.id/32075/5/22.G1.0119-Reinaldo%20Daiva-BAB%20IV...	● ●
INTERNET SOURCE		
24. 0.24%	eprints.kwikkiangie.ac.id http://eprints.kwikkiangie.ac.id/1124/3/25140272%20-%20Celine%20-%20bab%..	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.23%	scaleocean.com https://scaleocean.com/blog/industri/struktur-organisasi-perusahaan-manufakt..	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.22%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3178/12/Bab%20V.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.21%	aliansi.ugr.ac.id https://aliansi.ugr.ac.id/index.php/aliansi/article/download/25/22/148	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.21%	jurnal.untan.ac.id https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jbmstr/article/download/36772/756765834...	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.2%	kledo.com https://kledo.com/blog/net-profit-margin/	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.19%	repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/57023/5/BAB%201%20WAHYU%20SAFITRI%20P2C..	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.19%	ojs.polmed.ac.id https://ojs.polmed.ac.id/index.php/jakp/article/download/1087/582	●



REPORT #22044687

INTERNET SOURCE		
32. 0.19%	repository.unas.ac.id http://repository.unas.ac.id/8994/2/BAB%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.19%	eprints.perbanas.ac.id http://eprints.perbanas.ac.id/5231/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.19%	eprints.perbanas.ac.id http://eprints.perbanas.ac.id/6457/49/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.18%	www.shell.co.id https://www.shell.co.id/in_id/konsumen-bisnis/shell-fleet-card/profit-margin.ht...	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.18%	ejournal.stiesia.ac.id https://ejournal.stiesia.ac.id/jiaku/article/download/5509/915/7763	● ●
INTERNET SOURCE		
37. 0.17%	www.ilmukeuangan.com https://www.ilmukeuangan.com/post/pentingnya-rasio-keuangan-dalam-analis...	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.17%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/2563/2569..	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.17%	eprints.perbanas.ac.id http://eprints.perbanas.ac.id/11967/67/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.16%	e-journal.unmas.ac.id https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/download/3840/2945/92...	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.16%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71401/1/Skripsi_Ard..	● ●
INTERNET SOURCE		
42. 0.15%	www.cimbniaga.co.id https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/bisnis/likuiditas	●



REPORT #22044687

INTERNET SOURCE		
43.	0.15% scholarhub.ui.ac.id	●
	https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1040&context=jabt	
INTERNET SOURCE		
44.	0.14% jurnal.univpgri-palembang.ac.id	●
	https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/manivestasi/article/download...	
INTERNET SOURCE		
45.	0.14% sak.akademimanajemen.or.id	●
	https://sak.akademimanajemen.or.id/index.php/home/article/download/22/19/...	
INTERNET SOURCE		
46.	0.13% ejournal.stiepancasetia.ac.id	●
	https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/jieb/article/download/349/324/	
INTERNET SOURCE		
47.	0.12% journal.uinsgd.ac.id	●
	https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/finansha/article/view/21064	
INTERNET SOURCE		
48.	0.12% pdfs.semanticscholar.org	●
	https://pdfs.semanticscholar.org/2304/61d2fc84f142ad55c9468a98ad2dfa13055...	
INTERNET SOURCE		
49.	0.12% ejournal.undiksha.ac.id	●
	https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/20578/12558	
INTERNET SOURCE		
50.	0.12% owner.polgan.ac.id	●
	https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/703/320/3167	
INTERNET SOURCE		
51.	0.11% e-journal.unmas.ac.id	●
	https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/6328/4821/..	
INTERNET SOURCE		
52.	0.11% repo.darmajaya.ac.id	●
	http://repo.darmajaya.ac.id/859/2/15%20BAB%20I.pdf	
INTERNET SOURCE		
53.	0.11% repositori.uma.ac.id	●
	https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/18317/1/188320319%20-%20...	



REPORT #22044687

INTERNET SOURCE		
54.	0.11% repository.unud.ac.id https://repository.unud.ac.id/protected/storage/upload/repository/92146659c03...	●
INTERNET SOURCE		
55.	0.1% repository.unismabekasi.ac.id http://repository.unismabekasi.ac.id/1319/6/BAB%20V.pdf	●
INTERNET SOURCE		
56.	0.09% eprints.stiebankbpdjateng.ac.id http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id/1291/2/23-%20lista%20dian%20pratiwi-...	●
INTERNET SOURCE		
57.	0.08% repo.upgrisba.ac.id https://repo.upgrisba.ac.id/id/eprint/11854/	●
INTERNET SOURCE		
58.	0.07% jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/846/858/	●
INTERNET SOURCE		
59.	0.05% repository.stiegici.ac.id https://repository.stiegici.ac.id/document/download/5618b4d8-a338-4fec-a8f5-...	●
INTERNET SOURCE		
60.	0.05% repository.upbatam.ac.id http://repository.upbatam.ac.id/87/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
61.	0.04% repo.undiksha.ac.id https://repo.undiksha.ac.id/4615/7/1617051113-BAB%204%20HASIL%20DAN%2...	●
INTERNET SOURCE		
62.	0.04% jimfeb.ub.ac.id https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/4561/3999	●
INTERNET SOURCE		
63.	0.03% eprints.unpak.ac.id https://eprints.unpak.ac.id/4977/1/Skripsi%20Full%20%283%29.pdf	●
INTERNET SOURCE		
64.	0.02% repository.upbatam.ac.id http://repository.upbatam.ac.id/862/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf	●



REPORT #22044687

INTERNET SOURCE

65. **0.02%** repositori.uma.ac.id

<https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/9285/1/Nanda%20Azha...>



INTERNET SOURCE

66. **0.02%** lintar.untar.ac.id

https://lintar.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10194006_5A270..

